

## Sinergi Tradisi Dan Inovasi: Pendekatan Modern Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pondok Modern Gontor

**Arifah Nur Salsabila<sup>a,1,\*</sup>, Nasywa Kynda Sanina<sup>b,2</sup>**

<sup>a)</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, <sup>b)</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

<sup>1</sup> arifahnursalsabila56@student.hi.unida.gontor.ac.id, <sup>2</sup> nasywakyndasanina64@student.cs.unida.gontor.ac.id

\* Corresponding author

**Received:** Nov 25, 2024

**Revised:** Dec 10, 2024

**Accepted:** Dec 16, 2024

**Published:** Jan 15, 2024

### Abstract

Pesantren in Indonesia has an important role as Islamic educational institutions that develop the character and spirituality of Muslim generation. However, in global development, pesantren face challenges of remaining relevant, and modern without losing their traditional values. Pondok Modern Darussalam Gontor is an example of a pesantren that combines tradition and innovation by integrating modern approaches and technology in its learning system. This research aims to analyze how Pondok Modern Gontor applies modern learning approaches, innovative strategies, and technology in their education system and to understand the impact of such synergy on the formation of competitive graduates in the global era. This research uses a qualitative approach with a case study design, focusing on Pondok Modern Darussalam Gontor. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and santri, and document analysis. Based on the data, Gontor has successfully created an education system that harmoniously integrates Islamic traditions with modern approaches and technology. The utilization of technology is proven to enrich learning resources, increase santri's access to global Islamic literature, and broaden santri's insights into global issues. Meanwhile, the traditional approach remains a moral and spiritual foundation that strengthens the character of santri. Therefore, the synergy of tradition and innovation at Pondok Modern Gontor has a significant impact on the formation of holistic santri competencies. This education model not only maintains Islamic values that are the foundation of pesantren, but also develops santri into graduates who are broad-minded, adaptive, and ready to face global dynamics.

**Keywords:** Pesantren Modernisation, Integration of Tradition and Technology, Islamic Education, Pondok Modern Darussalam Gontor

### Abstrak

Pesantren di Indonesia memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan karakter dan spiritualitas generasi Muslim. Namun, di tengah perkembangan global, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan, dan modern tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya. Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi contoh pesantren yang menggabungkan tradisi dan inovasi dengan mengintegrasikan pendekatan modern dan teknologi dalam sistem pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pondok Modern Gontor menerapkan pendekatan pembelajaran modern, strategi inovatif, dan teknologi dalam sistem pendidikan mereka, serta untuk memahami dampak dari sinergi tersebut terhadap pembentukan lulusan yang kompetitif di era global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengajar dan santri, serta analisis dokumen. Berdasarkan data tersebut, Gontor berhasil menciptakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan tradisi Islam dengan pendekatan dan teknologi modern secara harmonis. Pemanfaatan teknologi terbukti memperkaya sumber daya pembelajaran, meningkatkan akses santri terhadap literatur Islam global, serta memperluas wawasan santri tentang isu-isu global. Sementara itu, pendekatan tradisional tetap menjadi landasan moral dan spiritual yang memperkuat karakter santri. Oleh karena itu, sinergi tradisi dan inovasi di Pondok Modern Gontor memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan

kompetensi santri yang holistik. Model pendidikan ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pesantren, tetapi juga mengembangkan santri menjadi lulusan yang berwawasan luas, adaptif, dan siap menghadapi dinamika global.

**Kata Kunci:** *Modernisasi Pesantren, Integrasi Tradisi dan Teknologi, Pendidikan Islam, Pondok Modern Darussalam Gontor*

## Pendahuluan

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren yang hadir sejak awal abad ke-20 di Indonesia telah menunjukkan peran signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga bermain sebagai institusi sosial yang membimbing masyarakat dan wadah perjuangan<sup>1</sup>. Citra pesantren sudah sejak lama dikenal dengan baik, hal ini terbukti dari alumni-alumninya yang berakhhlakul karimah dan menghasilkan banyak figur publik yang intelek agama. Tidak berlebihan apabila pesantren dianggap memiliki andil besar yang ikut meramaikan dinamika pendidikan di Indonesia.

Kata pondok sendiri berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. sering diiringi dengan kata pesantren, dua kata ini tetap merujuk kepada arti yang sama yaitu lembaga pendidikan Islam tempat belajar santri. Menurut K.H Imam Zarkasyi, pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya,

---

<sup>1</sup> Rahmi, Darajat, and Modern, "Kualitas Pendidikan Pondok Modern Pendahuluan Pendidikan Merupakan Instrumen Utama Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Saat Ini Pendidikan Islam Telah Banyak Mengalami Kemajuan Dan Perkembangan Pesat . Karena Itu Pengembangan Pondok Pesantren Modern Di Indonesia Perlu Mengambil Kaca Perbandingan Dengan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam Di Luar Negeri Yang Serupa Dengan Sistem Pendidikan Pondok Modern . Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pada Awal Pembangunan Pondok Gontor Baru Telah Mengkaji Berbagai Lembaga Pendidikan Terkenal Dan Maju Di Luar Negri , Khususnya Yang Sesuai Dengan Sistem Pondok Modern ( Castles , 1996 : 30 ). Gontor Memiliki Cita-Cita Dengan Membaca Sejarah Dan Menyaksikan Langsung Baik Yang Masih Eksis , Bertahan Bahkan Berkembang Seperti Di Mesir Terdapat Universitas Al-Azhar Yang Terkenal Dengan Keabdiannya Dan Memiliki Tanah Wakaf Yang Mampu Memberi Beasiswa Kepada Mahasiswa Dari Seluruh Dunia , Atau Napak Tilas Syanggit Di Mauritanea Yang Harum Namanya Berkat Kedermawanan Dan Keikhlasan Para Pengasuhnya . Di India Terdapat Lembaga Pendidikan Aligarh Yang Terkenal Sebagai Pelopor Pendidikan Modern Dan Revival of Islam . Di India Juga Terdapat Perguruan Shantiniketan Didirikan Oleh Rabindranath Tagore , Seorang Filusuf Hindu , Di Tengah-Tengah Hutan Belantara Yang Terkenal Dengan Kedamaiannya . Maka Gontor Dengan Lembaga Pendidikan Dan Dakwahnya , Tidak Berpolitik Praktis , Karena Politik Tertinggi Adalah Pendidikan ( Zarkasyi , 2011 : 166 ). Pondok Modern Darussalam Gontor Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Tujuan , Yaitu : Terwujudnya Generasi Mukmin Muslim Yang Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat , Berpengetahuan Luas Dan Berpikiran Bebas , Serta Berkhidmat Kepada Masyarakat . Lahirnya Ulama Yang Intelek Yang Memiliki Keseimbangan Dzikir Dan Pikir . Terwujudnya Warga Negara Indonesia Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT . Dengan Visi Dan Misi Sebagai Lembaga Pencetak Kader-Kader Pemimpin Umat , Menjadi Tempat Ibadah Dan Thalab-Al-Ilmi , Serta Menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam , Bahasa Al- ."

dan pengajaran Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya <sup>2</sup>.

Pondok pesantren tetap dikatakan eksis sampai sekarang bukan hanya karena berlandaskan Islam tetapi karena pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan yang asli Indonesia <sup>3</sup>. jauh sebelum kemerdekaan, pondok pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang khas, unik, dan basis dari banyak perjuangan kaum nasionalis-pribumi yang mengatasnamakan dunia pesantren. sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren berusaha untuk mendidik santrinya belajar agar pengetahuan yang ia dapat berguna untuk dirinya sendiri dan diajarkan kembali ke masyarakat setelah kepulangannya dari pesantren.

Di masa kini, pondok pesantren mulai menghadapi tantangan seiring dengan perubahan zaman, terutama dengan adanya globalisasi dan digitalisasi. Pondok pesantren perlu sigap dalam menghadapi perkembangan ini dalam upaya untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tujuan awalnya. Kata sigap yang dimaksud adalah pesantren mampu untuk mengintegrasikan kurikulum yang tidak hanya fokus pada ilmu agama tapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum seperti sains, teknologi, dan bahasa asing <sup>4</sup>. Digitalisasi juga menuntut pesantren untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar <sup>5</sup>. Pemanfaatan ini dipercaya membantu pesantren meningkatkan efektivitas pengajaran selagi menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Santri tidak hanya belajar lewat buku fisik, tetapi juga dikenalkan dengan perangkat teknologi masa kini.

Pengenalan inilah yang diharapkan kepada santri dapat mereka praktikan ketika lulus dari pondok pesantren, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan kemajuan zaman di luar sana. Tetapi apakah kehadiran teknologi dalam sistem pembelajaran pesantren justru menghilangkan nilai tradisional dan menghapuskan citra pesantren yang sudah dibangun sejak dahulu? Apakah dengan hadirnya teknologi akan

---

<sup>2</sup> Adawiyah, Rahmawati, and Salik, “Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelektualitas.”

<sup>3</sup> Yunitasari and Sudrajat, “Dampak Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Mantingan, Ngawi (1990-2019).”

<sup>4</sup> Muriyatmoko and Abdullah, “Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile.”

<sup>5</sup> mutiara, “Perancangan Buku Ilustrasi Digital Pembelajaran Di Pondok Modern Gontor Putri 5 Sebagai Upaya Memperkenalkan Cara Belajar Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana.”

mengurangi cara santri mengamalkan ilmu agama? Bagaimana cara pesantren menggabungkan antara budaya dan teknologi tanpa menghapuskan nilai keislaman?

Maka dari itu, dibangunlah pondok pesantren dengan sistem pembelajaran modern. Modern bukan berarti kehilangan ciri khasnya, tetapi pondok pesantren mulai mengadopsi sistem belajar klasikal dan mulai meninggalkan sistem belajar tradisional<sup>6</sup>. penerapan sistem belajar yang diadopsi tampak jelas pada penggunaan kelas dan sistem kurikulum yang menggabungkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan dan pengetahuan umum yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era 5.0 ini. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga mulai diterapkan di pesantren, membantu dalam proses belajar mengajar dan manajemen administrasi.

Salah satu pondok pesantren modern yang cukup dikenal dengan kurikulum modernnya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), Ponorogo. sebagai pelopor modernisasi pesantren, Gontor telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan sistem pendidikannya yang modern<sup>7</sup>. Gontor tidak hanya menjaga warisan islam yang kaya, tetapi juga memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Posisi strategis Gontor sebagai pelopor modernisasi pesantren tidak hanya terlihat dari penerapan kurikulum yang komprehensif, tetapi juga dari reputasinya yang telah diakui secara nasional dan internasional<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Prayogo et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).”

<sup>7</sup> “Modernisasi Pondok Pesantren Gontor.”

<sup>8</sup> Rahmi, Darajat, and Modern, “Kualitas Pendidikan Pondok Modern Pendahuluan Pendidikan Merupakan Instrumen Utama Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Saat Ini Pendidikan Islam Telah Banyak Mengalami Kemajuan Dan Perkembangan Pesat . Karena Itu Pengembangan Pondok Pesantren Modern Di Indonesia Perlu Mengambil Kaca Perbandingan Dengan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam Di Luar Negeri Yang Serupa Dengan Sistem Pendidikan Pondok Modern . Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pada Awal Pembangunan Pondok Gontor Baru Telah Mengkaji Berbagai Lembaga Pendidikan Terkenal Dan Maju Di Luar Negri , Khususnya Yang Sesuai Dengan Sistem Pondok Modern ( Castles , 1996 : 30 ). Gontor Memiliki Cita-Cita Dengan Membaca Sejarah Dan Menyaksikan Langsung Baik Yang Masih Eksis , Bertahan Bahkan Berkembang Seperti Di Mesir Terdapat Universitas Al-Azhar Yang Terkenal Dengan Keabadiannya Dan Memiliki Tanah Wakaf Yang Mampu Memberi Beasiswa Kepada Mahasiswa Dari Seluruh Dunia , Atau Napak Tilas Syanggit Di Mauritanea Yang Harum Namanya Berkat Kedermawanan Dan Keikhlasan Para Pengasuhnya . Di India Terdapat Lembaga Pendidikan Aligarh Yang Terkenal Sebagai Pelopor Pendidikan Modern Dan Revival Of Islam . Di India Juga Terdapat Perguruan Shantiniketan Didirikan Oleh Rabindranath Tagore , Seorang Filusuf Hindu , Di Tengah-Tengah Hutan Belantara Yang Terkenal Dengan Kedamaiannya . Maka Gontor Dengan Lembaga Pendidikan Dan Dakwahnya , Tidak Berpolitik Praktis , Karena Politik Tertinggi Adalah Pendidikan ( Zarkasyi , 2011 : 166

Pondok modern pesantren Gontor telah menjadi model bagi banyak pesantren lain dalam mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih modern dan inklusif <sup>9</sup>. Dengan menekankan pentingnya disiplin, pengembangan karakter, dan kepemimpinan, Gontor membuktikan bahwa modernisasi pendidikan pesantren bukanlah sebuah ancaman, melainkan sebuah peluang untuk mencetak generasi yang lebih siap menghadapi dunia global. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana langkah Gontor dalam menerapkan teknologi inovasi selagi menjaga nilai-nilai tradisi dan meneliti seberapa jauh implementasi integrasi tersebut telah diterapkan sehingga mempengaruhi kualitas santrinya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif pada Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mengeksplorasi integrasi tradisi pesantren dengan metode modern dan teknologi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan tinjauan pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran baik tradisional maupun modern. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola, pengajar, dan santri untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka. Tinjauan pustaka dilakukan melalui analisis dokumen resmi pesantren serta literatur terkait pendidikan Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sistem Pembelajaran Tradisional di Gontor**

Sebagai sarana pendidikan islami berbasis asrama, pondok pesantren telah menyusun berbagai aktivitas santri sehari-hari nya, dengan tujuan membentuk karakter santri yang intelek, islami, dan mampu berkontribusi di masyarakat <sup>10</sup>. Kegiatan inti dari suatu pondok pesantren pastilah berputar pada pembelajaran agama dan akhlakul karimah. begitu pula yang terjadi di pondok pesantren Gontor, Gontor telah mempersiapkan seluruh

---

). Pondok Modern Darussalam Gontor Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Tujuan , Yaitu : Terwujudnya Generasi Mukmin Muslim Yang Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat , Berpengetahuan Luas Dan Berpikiran Bebas , Serta Berkhidmat Kepada Masyarakat . Lahirnya Ulama Yang Intelek Yang Memiliki Keseimbangan Dzikir Dan Pikir . Terwujudnya Warga Negara Indonesia Yang Beriman Dan Bertaqwaa Kepada Allah SWT . Dengan Visi Dan Misi Sebagai Lembaga Pencetak Kader-Kader Pemimpin Umat , Menjadi Tempat Ibadah Dan Thalab-Al-Ilmi , Serta Menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam , Bahasa Al- ”.

<sup>9</sup> Putri; Elia Mariza, and Alimni, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini.”

<sup>10</sup> Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.”

aktivitas santrinya selama 24 jam, yang mana tidak satupun waktu yang mereka punya dalam sehari terbuang sia-sia tanpa mendapatkan ilmu.

Di Gontor santri diajarkan berbagai macam cabang keilmuan Islam seperti *Uṣūl al-Fiqh*, *Nahw*, *Sarf*, *Balāghah*, dan *‘Aqīdah* tidak hanya lingkup Islam, santri juga diajarkan untuk memahami konsep paham dari agama lain seperti Katolik ataupun Buddha dalam pelajaran *Adyān*<sup>11</sup>. Penyampain dilakukan dengan metode ceramah, dimana santri langsung mendengar penjelasan dari kyai, yang sekaligus memberikan bimbingan moral dan etika. kehadiran kyai diantara santrinya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang membimbing setiap langkah santri. sehingga ilmu agama yang diajarkan tidak hanya media tertulis tetapi juga bagian dari perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren pastilah tidak lepas dari sumber pengajaran utama, yaitu Al-Qur'an<sup>12</sup>. Di Gontor, Al-Qur'an bahkan dijadikan syarat utama untuk penerimaan calon santri. Gontor telah menyediakan seluruh sarana untuk santri belajar Al-Qur'an secara mendalam. Gontor mengadakan pembelajaran *Tajwīd* untuk memperbaiki bacaan Qur'an, membentuk klub JMQ (*Jam'iyyat al-Qurrā'*), hingga mengadakan lomba MTQ untuk mengumpulkan santri-santri yang berbakat dalam *tilāwatu al-Qur'ān*. *Hifżu al-Qur'ān*, bahkan dijadikan sebagai syarat ujian setiap semester dan dibentuk pula klub dan lombanya. Hal ini menunjukkan peran penting Al-Qur'an bagi Gontor dalam sistem pengajarannya.

Sebagai bagian dari pendidikan tradisional, Gontor juga mempersiapkan santrinya untuk menjadi komunikator yang baik. kenapa? Karena dakwah Islam tidak serta-merta hanya lewat *text book* tetapi lewat kata-kata yang menyentuh hati. Dari kata-kata ini santri dapat menyebarkan Islam hingga ke penjuru dunia. lalu bagaimana caranya? Yaitu dengan pelatihan *muhadharah*. Dalam *muhadharah*, santri diajarkan untuk berbicara di depan umum, menyampaikan materi yang sistematis, meyakinkan, dan menyentuh. Penyampaian pun tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Inggris, Arab, bahkan bahasa daerah.

---

<sup>11</sup> Prayogo et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor)."

<sup>12</sup> Dakir and Anwar, "Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia."

Tetapi teori ilmu adalah perkara nomor dua bagi Gontor. Perkara nomor satu tetaplah teori akhlak. Setiap aspek kehidupan di Gontor semua diarahkan ke pengajaran akhlak, bahkan dari cara berjalan pun diselipkan ilmu akhlak<sup>13</sup>. Karena semua ilmu yang dipelajari menjadi tidak berguna jika tidak adab. Sesuai dengan frasa paling dijunjung oleh Gontor ‘al-ilm fawqa al-adab’. kehidupan kolektif asrama 24 jam menjadi sarana bagi Gontor untuk menerapkan pengajaran akhlak ini kepada santri. Kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, hidup sederhana, kebersihan, dan kerapian semua sudah tertanam dalam jiwa santri Gontor.

Lingkungan yang mendukung juga sangat membantu dalam penanaman akhlakul karimah. Dengan kyai sebagai sentral figur dan santri yang menghormatinya akan tercipta lingkungan yang mendukung dalam menciptakan suasana belajar islami, disiplin, dan bermakna<sup>14</sup>. Misalnya, saat ada teman yang sakit santri lain akan mengambilkan makan untuknya, memperhatikannya. Saat yang lebih muda melewati yang lebih tua, mereka akan mengucapkan salam dengan ramah dan menundukkan kepala. Saat giliran *muhadharah*, penonton akan mendengarkan dengan seksama giliran yang berpidato. Semua itu adalah bukti tertanamnya rasa kasih sayang, hormat, dan toleransi terhadap sesama. Tradisi yang tidak pernah hilang di Gontor menjadi identitas kuat yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Tradisi ini berfungsi sebagai pondasi moral dan etika yang menopang visi pesantren dalam melahirkan generasi berkarakter Islami<sup>15</sup>.

### **Inovasi Metode Modern dan Pemanfaatan Teknologi**

Selain dikenal sebagai pondok pesantren yang berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional Islam, Gontor juga mengadopsi nama modern. nama ini mengacu pada pendekatan inovatif yang diterapkan di Gontor sebagai metode pendidikan, manajemen, dan kurikulumnya. Modernitas bukan berarti meninggalkan nilai pondok, tetapi mengintegrasikannya dengan tradisi yang sudah ada. Pengajaran agama di Gontor tidak hanya diajarkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog. Justru menariknya,

---

<sup>13</sup> Dakir and Anwar.

<sup>14</sup> Muthmainnah Choliq, Dzikriyah Lailatul Rohmah, and Fanisa Aulia Putri, “Peran Vital Guru Dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru Didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor).”

<sup>15</sup> Setyaningsih and Prihantoro, “Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan.”

pembelajaran agama dan pembentukan akhlak santri disalurkan lewat berbagai macam media yang mengajak hubungan interaktif antara pengajar dan santri <sup>16</sup>.

Belajar tidak fokus dengan buku saja, tetapi juga mengadopsi metode *active learning* yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, atau simulasi <sup>17</sup>. Gontor tidak hanya memberikan paham agama kepada santrinya ‘hal ini wajib’ atau ‘hal ini dilarang’, tetapi santri juga diajak untuk berpikir dan menyusun argumentasi mereka sendiri. Berikut adalah beberapa bentuk implementasi sinergi antara tradisi dan inovasi yang diterapkan di Gontor:

### **1. *Munaqosyah***

*Munaqosyah* adalah salah satu kegiatan dimana santri belajar ilmu agama kontemporer tanpa diberi panutan buku yang spesifik dan mulai mencari sendiri sumbernya di perpustakaan, menyusun artikel, dan memaparkan argumentasi mereka dalam forum yang telah disusun <sup>18</sup>. Banyak sekali implementasi inovasi yang diterapkan Gontor dari kegiatan ini. Pertama, *munaqosyah* menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Dimana santri belajar mengenai permasalahan Islam kontemporer tidak dari ceramah kyai ataupun ustaz, tetapi dari buku yang ia cari sendiri, argumentasi yang ia kumpulkan, dan diskusi yang ia mulai.

Setiap urutan pembelajaran tersebut memberikan ingatan yang lebih kuat dibandingkan metode *passive learning*, karena semuanya merupakan usaha santri sendiri dalam mencari materi. Adanya kegiatan seperti ini mendorong santri untuk mengajukan pernyataan, berbagi pendapat sekaligus mencari solusinya.

### **2. OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dan KOORD (Koordinator Pramuka Darussalam)**

Gontor mengajarkan pelatihan kepemimpinan dan kerja sama lewat organisasi-organisasi pondok. Banyak sekali organisasi kecil yang diketuai oleh OPPM dan KOORD. Hadirnya organisasi pesantren membuka lebih banyak forum diskusi interaktif yang diketuai oleh santri itu sendiri. Setiap organisasi pasti punya

---

<sup>16</sup> Waskito, “Mubāsyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif K . H . Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Gontor 1.”

<sup>17</sup> (Musthafa & Hermawan, 2018)

<sup>18</sup> Firmansah and Septianti, “Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi.”

permasalahan, dan permasalahan itulah yang akan diselesaikan oleh santri itu sendiri lewat diskusi dan musyawarah.

Saat menjadi bagian dari OPPM dan KOORD santri akan dibiasakan untuk menggunakan infrastruktur teknologi seperti komputer, printer, kamera, mixer, sound system dan lainnya untuk memudahkan tugas mereka sebagai pengurus organisasi<sup>19</sup>. Setelah 5 tahun mempelajari agama dan bahasa, di tahun terakhir sebagai santri KMI barulah dikenalkan dengan teknologi. Karena pendakwah tidak hanya butuh ilmu tetapi juga harus relevan dengan zaman dan dapat memanfaatkan sekitarnya.

### **3. *Muhadatsah* dan Lomba Kebahasaan**

*Muhadatsah* di Gontor adalah kegiatan latihan percakapan dalam bahasa Arab (dan kadang dalam bahasa Inggris) yang dilakukan oleh santri sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa di pesantren. Gontor mengadopsi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa Arab dari bahasa Al-Qur'an. Pengajaran kebahasaan ini bertujuan agar santri Gontor tidak hanya menyampaikan dakwah secara lokal tetapi juga global<sup>20</sup>. Implementasi inovasi bahasa ini tidak hanya saat jam kelas saja, tetapi di 24 jam kehidupan santri. Diharapkannya penerapan ini akan membuat bahasa asing lebih cepat melekat dalam diri santri. Penerapan dua bahasa internasional ini menunjukkan bahwa bahasa bukan penghalang dakwah dan Gontor siap bersaing di kancah internasional.

### **4. Perpustakaan Digital**

Santri, khususnya pada tahun terakhir KMI, akan mulai diarahkan untuk memanfaatkan fasilitas teknologi yang disediakan pondok. Salah satunya adalah perpustakaan digital. Perpustakaan akan menyediakan komputer yang bisa digunakan santri untuk mengakses buku digital, menonton video edukatif berbahasa, dan belajar pendekatan Microsoft Word hingga Excel<sup>21</sup>. Komputer

---

<sup>19</sup> Setyaningsih and Prihantoro, "Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan."

<sup>20</sup> Annafik Fuad and Hilmi, "Implementasi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat) Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodat) At Darussalam Gontor Boarding School)."

<sup>21</sup> Setyaningsih and Prihantoro, "Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan."

perpustakaan ini adalah fasilitas inovatif dari Gontor yang peruntukkan agar santri dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi di luar sana. Meskipun begitu, komputer perpustakaan tetap diatur agar pemakaiannya tidak disalahgunakan dan hanya berfokus sebagai media pembelajaran semata.

## 5. Kelas Multimedia

Pondok pesantren Gontor memiliki banyak sekali kegiatan setiap tahunnya. Kegiatan yang diselenggarakan harus memiliki publikasi menarik dan dokumentasi yang jelas. Menariknya, bagian ini merupakan hal yang tidak disadari santri dimana mereka secara tidak sadar diajarkan ilmu *marketing*. Publikasi menarik itu mendorong santri untuk mulai masuk ke pembelajaran multimedia<sup>22</sup>. Santri mulai diajarkan cara pengambilan dokumentasi yang baik melalui *workshop*, cara menggunakan *software editing*, hingga langkah-langkah mengatur *sound system* yang baik.

## 6. Platform Daring

Sinergi inovasi dan tradisi di pondok pesantren Gontor tidak hanya dapat dirasakan oleh para santrinya, tetapi wali santri juga mulai merasakan inovasi ini sejak hadirnya aplikasi ADM Gontor<sup>23</sup>. Aplikasi ini merupakan sistem administrasi digital yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mempermudah pengelolaan data dan informasi internal. Umumnya ADM Gontor digunakan oleh wali santri untuk mengirimkan uang kepada anaknya yang berada di pondok.

Jika dahulu pengiriman uang yang menggunakan wesel memakan waktu yang terlalu lama maka dengan hadirnya aplikasi ADM Gontor ini santri dapat langsung menerima uang yang dikirimkan dengan otomatis masuk ke tabungan santri (TABSAN). Aplikasi ADM Gontor memberikan kemudahan bagi wali santri dalam melaksanakan kewajiban pembayaran SPP. Dengan fitur pembayaran langsung melalui aplikasi, wali santri tidak perlu lagi mengandalkan anaknya untuk menerima uang secara tunai dan mengurus pembayarannya di pesantren.

---

<sup>22</sup> Prayogo et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).”

<sup>23</sup> Setyaningsih et al., “Penanaman Etika Komunikasi Digital Di Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning.”

Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memastikan uang SPP langsung tersalurkan ke tempat yang semestinya. Sistem ini juga mengurangi potensi risiko, seperti uang yang tidak sampai tepat waktu atau digunakan untuk kebutuhan lain di luar pembayaran SPP. Melalui fitur ini, pondok pesantren Gontor berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang lebih praktis, aman, dan transparan bagi wali santri, sekaligus mendukung efisiensi dalam sistem administrasi pesantren.

### **Etika Penggunaan Teknologi di Lingkup Pesantren**

Implementasi diatas adalah salah satu upaya pondok pesantren Gontor dalam mempersiapkan kader pemimpin yang juga intelek zaman. Maka dari itu, etika penggunaan teknologi menjadi hal penting yang harus dimiliki. Etika ini dibutuhkan agar fasilitas yang disediakan tetap terjaga sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu pendidikan<sup>24</sup>. Seluruh pengajar, pengurus, dan santri harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan pesantren.

Pertama, teknologi yang disediakan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>25</sup>. Misalnya, konten yang disediakan merupakan konten yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti pornografi atau fitnah. Di Gontor sendiri, santri dibatasi dalam menggunakan internet, seperti dilarang menggunakan media sosial untuk tujuan pribadi demi menghindari fitnah, dilarang membuka youtube untuk tujuan menonton video yang tidak sejalan dengan pendidikan, dan lainnya.

Kedua, pendidikan literasi digital. Santri perlu diberi pemahaman mengenai literasi digital<sup>26</sup>. Termasuk cara penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pengetahuan tentang privasi online, keamanan data, dan etika komunikasi digital. Aturan seperti ini biasanya diterapkan Gontor pada saat jam kunjungan santri ke DCC (*Darussalam Computer Center*). Ketiga, pengawasan dan bimbingan. Untuk menghindari penyalahgunaan teknologi oleh santri, perlu adanya pengawasan dari pengajar dari segi konten, penggunaan media, dan bahkan waktu<sup>27</sup>.

---

<sup>24</sup> Dakir and Anwar, “Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia.”

<sup>25</sup> Prayogo et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).”

<sup>26</sup> Muriyatmoko and Abdullah, “Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile.”

<sup>27</sup> Mahmudah and Rochma, “Pembelajaran Maherah Kalam Dengan Media ‘Learning.Aljazeera.Net’ Di Universitas Darussalam Gontor.”

Demi menjaga konsentrasi santri dan menghindari dari kecanduan, akses terhadap teknologi perlu dibatasi pada waktu-waktu tertentu saja. Di Gontor, pengawasan ini biasanya selalu dilakukan oleh staf DCC yang sedang bertugas.

Terakhir, adalah integrasi teknologi dalam kurikulum. Pondok pesantren perlu memperhatikan kembali apakah teknologi yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum pesantren? Apakah kehadirannya mendukung proses belajar mengajar? Hal ini penting dikarenakan teknologi yang tidak sejalan hanya akan membuang fokus santri dalam proses belajar. Teknologi sebaiknya diarahkan ke penggunaan yang memperkaya metode pengajaran, seperti penggunaan e-book, aplikasi ataupun platform e-learning<sup>28</sup>.

Pondok Pesantren Gontor selalu memastikan bahwa setiap inovasi dan penggunaan teknologi yang diterapkan sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai yang dianut. Gontor tidak akan mengadopsi suatu nilai atau teknologi jika tidak sejalan dengan prinsip mereka. Gontor telah mengatur agar seluruh inovasi yang diimplementasikan memiliki tujuan dan makna pembelajaran yang jelas dan mendukung pendidikan santri secara holistik.

### **Dampak Integrasi Tradisi dan Inovasi**

Pondok Modern Darussalam Gontor telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan tradisi pesantren dengan pendekatan modern, termasuk teknologi pendidikan<sup>29</sup>. Integrasi ini memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi pendidikan santri, baik secara moral, intelektual, maupun kompetensi global. Berikut adalah penjabaran dampaknya secara terperinci:

#### **1. Peningkatan Kualitas Moral Santri**

Tradisi pesantren seperti *ngaji*, hafalan, dan pembentukan karakter Islami tetap menjadi inti pembelajaran di Gontor<sup>30</sup>. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak Islami yang kuat dalam diri santri. Santri tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam

---

<sup>28</sup> Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.”

<sup>29</sup> “Modernisasi Pondok Pesantren Gontor.”

<sup>30</sup> Putri, Elia Mariza, and Alimni, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini.”

kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral yang terstruktur ini memastikan bahwa santri memiliki pondasi spiritual yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

## 2. Peningkatan Kualitas Intelektual Santri

Metode pembelajaran modern seperti *active learning* dan diskusi kelompok telah memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan intelektual santri<sup>31</sup>. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka tidak hanya memahami ilmu agama secara tekstual tetapi juga kontekstual. Hal ini memungkinkan santri untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan solusi atas permasalahan kontemporer, menciptakan individu yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

## 3. Kompetensi Teknologi Santri

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran di Gontor memberikan santri akses lebih luas terhadap pengetahuan modern<sup>32</sup>. Penggunaan perpustakaan digital, media interaktif, dan platform daring membantu meningkatkan keterampilan digital santri. Kompetensi ini menjadi modal penting bagi santri untuk beradaptasi dengan era globalisasi yang sangat bergantung pada teknologi. Selain itu, penguasaan teknologi juga mendorong santri untuk menjadi lebih kreatif dan produktif dalam mengeksplorasi berbagai bidang ilmu.

## 4. Penguasaan Bahasa dan Kompetensi Global

Program kebahasaan yang intensif, seperti *muhadharah*, debat, dan pembelajaran berbasis bahasa Arab dan Inggris, telah meningkatkan kemampuan komunikasi santri di tingkat internasional<sup>33</sup>. Dengan penguasaan bahasa asing ini, santri mampu bersaing di berbagai forum global, baik akademik maupun profesional. Kompetensi ini juga membuka peluang besar bagi santri untuk berkontribusi secara aktif dalam diplomasi internasional dan penyebaran nilai-nilai Islam di dunia global.

## 5. Penguatan Karakter Kepemimpinan

---

<sup>31</sup> Setyaningsih and Prihantoro, “Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan.”

<sup>32</sup> Prayogo et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).”

<sup>33</sup> annafik Fuad And Hilmi, “Implementasi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat) Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodat) At Darussalam Gontor Boarding School).”

Kegiatan seperti *muhadharah* dan pelatihan organisasi memberikan pengalaman praktis kepada santri dalam mengelola tim dan memimpin dengan nilai-nilai Islami<sup>34</sup>. Pelatihan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri tetapi juga kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan sekitar secara positif. Santri Gontor dilatih untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, berwawasan global, dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

## 6. Kesadaran Global yang Berbasis Nilai Islami

Santri Gontor tidak hanya diajarkan untuk memahami agama secara mendalam tetapi juga dilatih untuk mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu global<sup>35</sup>. Pendekatan ini membangun kesadaran santri akan peran mereka sebagai Muslim yang bertanggung jawab di komunitas lokal maupun internasional. Hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki visi global yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

## 7. Relevansi dan Prestasi Santri

Integrasi ini tercermin dalam berbagai prestasi santri, baik di tingkat nasional maupun internasional. Santri Gontor mampu bersaing di berbagai kompetisi akademik dan keagamaan, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tradisi dan inovasi dapat menghasilkan individu yang unggul. Prestasi ini juga memperkuat reputasi Gontor sebagai model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## 8. Tantangan dalam Menjaga Keseimbangan

Meskipun integrasi ini memberikan banyak dampak positif, ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Gontor terus mengevaluasi pendekatannya agar inovasi modern tidak menggantikan esensi tradisi pesantren. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai dasar pesantren tetap menjadi inti pembelajaran, sementara inovasi hanya menjadi alat pendukung<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Adawiyah, Rahmawati, and Salik, "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelektual."

<sup>35</sup> Masqon, Suryadarma, and Abdullah, "Analisis Problematika Pembelajaran Insya' Arabi at-Tahrir Santri Kelas Lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Modern Gontor Dua."

<sup>36</sup> Rahmi, Darajat, and Modern, "Kualitas Pendidikan Pondok Modern Pendahuluan Pendidikan Merupakan Instrumen Utama Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Saat Ini Pendidikan Islam Telah Banyak Mengalami Kemajuan Dan Perkembangan Pesat . Karena Itu Pengembangan Pondok Pesantren Modern Di Indonesia Perlu Mengambil Kaca Perbandingan Dengan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam Di Luar Negeri Yang Serupa Dengan Sistem Pendidikan Pondok Modern . Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pada Awal Pembangunan Pondok Gontor Baru Telah Mengkaji Berbagai Lembaga

Integrasi tradisi dan inovasi di Gontor telah membawa dampak positif dalam berbagai aspek pendidikan santri. Peningkatan kualitas moral, intelektual, kompetensi teknologi, dan penguasaan bahasa asing menciptakan santri yang unggul secara lokal dan global. Dengan pendekatan ini, Gontor telah membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

### **Kontribusi Modernisasi Pesantren Di Gontor**

Modernisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya berfungsi untuk menjawab tuntutan zaman, tetapi juga menjadi model pendidikan Islam yang komprehensif dan berkelanjutan <sup>37</sup>. Modernisasi yang dilakukan Gontor berakar pada semangat menjaga tradisi Islam sambil membuka diri terhadap kemajuan teknologi dan perubahan global. Dalam konteks ini, kontribusi modernisasi pesantren Gontor dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang berdampak signifikan bagi dunia pendidikan Islam, baik nasional maupun internasional.

#### **1. Transformasi Model Pendidikan Pesantren Tradisional**

Gontor telah berhasil mengubah paradigma pendidikan pesantren dari sekadar institusi tradisional menjadi lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman <sup>38</sup>. Tradisi pesantren seperti *ngaji*, hafalan, dan pembentukan karakter Islami tetap dijaga, namun dikombinasikan dengan metode modern seperti *active learning*, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis proyek. Pendekatan ini

---

Pendidikan Terkenal Dan Maju Di Luar Negri , Khususnya Yang Sesuai Dengan Sistem Pondok Modern ( Castles , 1996 : 30 ). Gontor Memiliki Cita-Cita Dengan Membaca Sejarah Dan Menyaksikan Langsung Baik Yang Masih Eksis , Bertahan Bahkan Berkembang Seperti Di Mesir Terdapat Universitas Al-Azhar Yang Terkenal Dengan Keabadiannya Dan Memiliki Tanah Wakaf Yang Mampu Memberi Beasiswa Kepada Mahasiswa Dari Seluruh Dunia , Atau Napak Tilas Syanggit Di Mauritanea Yang Harum Namanya Berkat Kedermawanan Dan Keikhlasan Para Pengasuhnya . Di India Terdapat Lembaga Pendidikan Aligarh Yang Terkenal Sebagai Pelopor Pendidikan Modern Dan Revival of Islam . Di India Juga Terdapat Perguruan Shantiniketan Didirikan Oleh Rabindranath Tagore , Seorang Filusuf Hindu , Di Tengah-Tengah Hutan Belantara Yang Terkenal Dengan Kedamaianya . Maka Gontor Dengan Lembaga Pendidikan Dan Dakwahnya , Tidak Berpolitik Praktis , Karena Politik Tertinggi Adalah Pendidikan ( Zarkasyi , 2011 : 166 ). Pondok Modern Darussalam Gontor Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Tujuan , Yaitu : Terwujudnya Generasi Mukmin Muslim Yang Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat , Berpengetahuan Luas Dan Berpikiran Bebas , Serta Berkhidmat Kepada Masyarakat . Lahirnya Ulama Yang Intelek Yang Memiliki Keseimbangan Dzikir Dan Pikir . Terwujudnya Warga Negara Indonesia Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT . Dengan Visi Dan Misi Sebagai Lembaga Pencetak Kader-Kader Pemimpin Umat , Menjadi Tempat Ibadah Dan Thalab-Al-Ilmi , Serta Menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam , Bahasa Al- ”

<sup>37</sup> Setyaningsih and Prihantoro, “Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan.”

<sup>38</sup> Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.”

memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman agama yang mendalam sekaligus memiliki kemampuan analitis yang diperlukan di dunia modern.

## **2. Penyediaan Infrastruktur Pendidikan Berbasis Teknologi**

Modernisasi Gontor tercermin dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran<sup>39</sup>. Dengan adanya perpustakaan digital, laboratorium komputer, dan akses ke platform pembelajaran daring, santri tidak hanya memperoleh sumber pengetahuan yang lebih luas tetapi juga terlatih dalam penggunaan teknologi. Hal ini menciptakan generasi santri yang memiliki keterampilan digital, menjadikan mereka kompetitif di era globalisasi yang semakin bergantung pada teknologi informasi.

## **3. Penguasaan Bahasa Asing sebagai Pintu Globalasi**

Salah satu kontribusi besar modernisasi Gontor adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris. Bahasa Arab memungkinkan santri untuk mengakses sumber-sumber keislaman klasik, sementara bahasa Inggris membuka peluang untuk berinteraksi dengan dunia internasional<sup>40</sup>. Program intensif seperti *muhadharah*, debat, dan pelatihan kebahasaan harian dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan global.

## **4. Pembentukan Generasi Muslim Berdaya Saing Global**

Melalui modernisasi, Gontor berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya paham agama tetapi juga mampu bersaing secara global<sup>41</sup>. Santri Gontor dilatih untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan tanggap terhadap perkembangan zaman, namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Pendidikan holistik ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga menjadi pemimpin yang memiliki visi besar untuk perbaikan masyarakat.

## **5. Peningkatan Relevansi Pesantren sebagai Model Pendidikan Nasional**

---

<sup>39</sup> Muriyatmoko and Abdullah, “Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile.”

<sup>40</sup> Mahmudah and Rochma, “Pembelajaran Maherah Kalam Dengan Media ‘Learning.Aljazeera.Net’ Di Universitas Darussalam Gontor.”

<sup>41</sup> Setyaningsih et al., “Penanaman Etika Komunikasi Digital Di Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning.”

Modernisasi yang diterapkan Gontor telah menginspirasi banyak pesantren lain di Indonesia untuk mengikuti jejaknya <sup>42</sup>. Sebagai salah satu pesantren modern tertua di Indonesia, Gontor menjadi pionir dalam mengintegrasikan tradisi Islam dengan inovasi modern. Keberhasilannya menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan yang relevan dengan tantangan global memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional.

## 6. Kontribusi terhadap Diplomasi Pendidikan

Melalui modernisasi, Gontor juga berperan dalam diplomasi pendidikan. Santri Gontor tidak hanya berprestasi di tingkat nasional tetapi juga menjadi duta pendidikan Islam di kancah internasional. Alumni Gontor banyak yang melanjutkan studi ke berbagai universitas ternama di dunia dan aktif dalam forum-forum internasional <sup>43</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi Gontor telah membuka jalan bagi santri untuk menjadi aktor penting dalam diplomasi pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat.

## 7. Sinergi antara Tradisi dan Inovasi

Salah satu keunggulan modernisasi di Gontor adalah kemampuannya untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Gontor berhasil menunjukkan bahwa modernisasi tidak berarti mengorbankan nilai-nilai tradisional. Sebaliknya, tradisi

---

<sup>42</sup> Rahmi, Darajat, and Modern, "KUALITAS PENDIDIKAN PONDOK MODERN PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Instrumen Utama Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Saat Ini Pendidikan Islam Telah Banyak Mengalami Kemajuan Dan Perkembangan Pesat . Karena Itu Pengembangan Pondok Pesantren Modern Di Indonesia Perlu Mengambil Kaca Perbandingan Dengan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam Di Luar Negeri Yang Serupa Dengan Sistem Pendidikan Pondok Modern . Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pada Awal Pembangunan Pondok Gontor Baru Telah Mengkaji Berbagai Lembaga Pendidikan Terkenal Dan Maju Di Luar Negri , Khususnya Yang Sesuai Dengan Sistem Pondok Modern ( Castles , 1996 : 30 ). Gontor Memiliki Cita-Cita Dengan Membaca Sejarah Dan Menyaksikan Langsung Baik Yang Masih Eksis , Bertahan Bahkan Berkembang Seperti Di Mesir Terdapat Universitas Al-Azhar Yang Terkenal Dengan Keabdiannya Dan Memiliki Tanah Wakaf Yang Mampu Memberi Beasiswa Kepada Mahasiswa Dari Seluruh Dunia , Atau Napak Tilas Syanggit Di Mauritanea Yang Harum Namanya Berkat Kedermawanan Dan Keikhlasan Para Pengasuhnya . Di India Terdapat Lembaga Pendidikan Aligarh Yang Terkenal Sebagai Pelopor Pendidikan Modern Dan Revival of Islam . Di India Juga Terdapat Perguruan Shantiniketan Didirikan Oleh Rabindranath Tagore , Seorang Filosof Hindu , Di Tengah-Tengah Hutan Belantara Yang Terkenal Dengan Kedamaiannya . Maka Gontor Dengan Lembaga Pendidikan Dan Dakwahnya , Tidak Berpolitik Praktis , Karena Politik Tertinggi Adalah Pendidikan ( Zarkasyi , 2011 : 166 ). Pondok Modern Darussalam Gontor Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Tujuan , Yaitu : Terwujudnya Generasi Mukmin Muslim Yang Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat , Berpengetahuan Luas Dan Berpikiran Bebas , Serta Berkhidmat Kepada Masyarakat . Lahirnya Ulama Yang Intelek Yang Memiliki Keseimbangan Dzikir Dan Pikir . Terwujudnya Warga Negara Indonesia Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT . Dengan Visi Dan Misi Sebagai Lembaga Pencetak Kader-Kader Pemimpin Umat , Menjadi Tempat Ibadah Dan Thalab-Al-Ilmi , Serta Menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam , Bahasa Al-."

<sup>43</sup> Muthmainnah Choliq, Dzikriyah Lailatul Rohmah, and Fanisa Aulia Putri, "Peran Vital Guru Dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru Didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor)."

pesantren yang berakar pada nilai-nilai Islam dijadikan fondasi untuk mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sinergi ini menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lain yang ingin beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitas.

Modernisasi pesantren di Gontor telah membawa dampak yang sangat positif bagi dunia pendidikan Islam<sup>44</sup>. Pendekatan yang dilakukan Gontor tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia yang kompetitif secara global. Namun, modernisasi ini juga dihadapkan pada tantangan menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, yang membutuhkan evaluasi dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks global, modernisasi Gontor memberikan gambaran bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang tanpa kehilangan esensinya. Dengan mempertahankan tradisi yang kuat dan mengintegrasikannya dengan inovasi, Gontor menciptakan model pendidikan yang relevan, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Modernisasi ini tidak hanya berdampak pada santri tetapi juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan global.

## Kesimpulan

Modernisasi yang dilakukan Pondok Modern Darussalam Gontor telah membuktikan bahwa tradisi Islam dapat bersinergi dengan inovasi tanpa kehilangan esensinya. Integrasi metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern, pemanfaatan teknologi, dan penguasaan bahasa asing menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan global. Gontor berhasil mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki moral dan akhlak Islami yang kuat tetapi juga kompetensi intelektual dan keterampilan teknologi yang unggul. Modernisasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan pesantren di Indonesia, menjadikan Gontor sebagai model pendidikan Islam yang inspiratif. Selain mencetak santri yang berdaya saing global, Gontor juga turut memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional dan internasional. Dengan keberhasilannya menjaga

---

<sup>44</sup> Adawiyah, Rahmawati, and Salik, "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelegensi."

keseimbangan antara tradisi dan inovasi, Gontor menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang di tengah tantangan globalisasi sambil tetap berakar pada nilai-nilai Islam yang universal.

## Referensi

- Adawiyah, Robiatul, Ryan Eka Rahmawati, and Mohamad Salik. “Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelegensi.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2021): 18–44. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1663>.
- Annafik Fuad, Ismatul hidayah, and Annafik Fuad Hilmi. “Implementasi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat) Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodat) At Darussalam Gontor Boarding School)” 4, no. 2 (2022): 220–29.
- Dakir, Dakir, and Harles Anwar. “Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 495–517.
- Firmansah, Defi, and Alya Putri Septianti. “Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 145–54. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.5012>.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflukha Muflukha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Mahmudah, Umi, and Siti Nikmatul Rochma. “Pembelajaran Maherah Kalam Dengan Media ‘Learning.Aljazeera.Net’ Di Universitas Darussalam Gontor.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 45–68. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2607>.
- Masqon, Dihyatun, Yoke Suryadarma, and Achmad Farouq Abdullah. “Analisis Problematika Pembelajaran Insya’ Arabi at-Tahriri Santri Kelas Lima Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Modern Gontor Dua.” *At-Ta’dib* 12, no. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1100>.
- “Modernisasi Pondok Pesantren Gontor,” n.d.
- Muriyatmoko, Dihin, and Achmad Farouq Abdullah. “Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile.” *Semnasteknomedia Online*, 2017, 49–54.
- Musthafa & Hermawan. “Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik).” *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 01, no. 01 (2018): 63–68. <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/10>.
- Muthmainnah Choliq, Dzikriyah Lailatul Rohmah, and Fanisa Aulia Putri. “Peran Vital Guru Dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru Didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor).” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2024): 343–48. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2784>.
- Mutiara, Ghina Citra. “Perancangan Buku Ilustrasi Digital Pembelajaran Di Pondok Modern Gontor Putri 5 Sebagai Upaya Memperkenalkan Cara Belajar Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana,” 2018.
- Prayogo, Tonny Ilham, Nisrina Rifdah, Amelda Dahni, Mahayu Fanieda, Zatul Faidah, and Malika Fildzah Nur Shabrina. “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam

- Pengembangan Sains Dan Teknologi (Studi Kasus Unida Gontor).” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 239–54. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1882>.
- Putri;, Ardianti Yunita, Elia Mariza, and Alimni. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini.” *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 83–96.
- Rahmi, Cinta, Deden Mauli Darajat, and Pondok Modern. “Kualitas Pendidikan Pondok Modern Pendahuluan Pendidikan Merupakan Instrument Utama Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Saat Ini Pendidikan Islam Telah Banyak Mengalami Kemajuan Dan Perkembangan Pesat . Karena Itu Pengembangan Pondok Pesantren Modern Di Indonesia Perlu Mengambil Kaca Perbandingan Dengan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam Di Luar Negeri Yang Serupa Dengan Sistem Pendidikan Pondok Modern . Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pada Awal Pembangunan Pondok Gontor Baru Telah Mengkaji Berbagai Lembaga Pendidikan Terkenal Dan Maju Di Luar Negri , Khususnya Yang Sesuai Dengan Sistem Pondok Modern ( Castles , 1996 : 30 ). Gontor Memiliki Cita-Cita Dengan Membaca Sejarah Dan Menyaksikan Langsung Baik Yang Masih Eksis , Bertahan Bahkan Berkembang Seperti Di Mesir Terdapat Universitas Al-Azhar Yang Terkenal Dengan Keabadiannya Dan Memiliki Tanah Wakaf Yang Mampu Memberi Beasiswa Kepada Mahasiswa Dari Seluruh Dunia , Atau Napak Tilas Syanggit Di Mauritanea Yang Harum Namanya Berkat Kedermawanan Dan Keikhlasan Para Pengasuhnya . Di India Terdapat Lembaga Pendidikan Aligarh Yang Terkenal Sebagai Pelopor Pendidikan Modern Dan Revival of Islam . Di India Juga Terdapat Perguruan Shantiniketan Didirikan Oleh Rabindranath Tagore , Seorang Filusuf Hindu , Di Tengah-Tengah Hutan Belantara Yang Terkenal Dengan Kedamaianya . Maka Gontor Dengan Lembaga Pendidikan Dan Dakwahnya , Tidak Berpolitik Praktis , Karena Politik Tertinggi Adalah Pendidikan ( Zarkasyi , 2011 : 166 ). Pondok Modern Darussalam Gontor Merupakan Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Tujuan , Yaitu : Terwujudnya Generasi Mukmin Muslim Yang Berbudi Tinggi , Berbadan Sehat , Berpengetahuan Luas Dan Berpikiran Bebas , Serta Berkhidmat Kepada Masyarakat . Lahirnya Ulama Yang Intelek Yang Memiliki Keseimbangan Dzikir Dan Pikir . Terwujudnya Warga Negara Indonesia Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT . Dengan Visi Dan Misi Sebagai Lembaga Pencetak Kader-Kader Pemimpin Umat , Menjadi Tempat Ibadah Dan Thalab-Al-Ilmi , Serta Menjadi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam , Bahasa Al-” XI, no. September (2023): 364–401.
- Setyaningsih, Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, and Hustinawaty Hustinawaty. “Penanaman Etika Komunikasi Digital Di Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 128. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.24538>.
- Setyaningsih, Rila, and Edy Prihantoro. “Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16 (2018): 238–46.
- Waskito, Puthut. “Mubāsyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif K . H . Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Gontor 1.” *An Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan Budaya & Sosial* Vol.2,No.2 (2015): 205–35.

Yunitasari, Afrian Dwi, and Ajat Sudrajat. "Dampak Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Mantingan, NGAWI (1990-2019)." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari).